

PROGRAM PENDAMPINGAN GIZI ANAK DENGAN MODISCO SEBAGAI NUTRISI TAMBAHAN UNTUK ANAK STUNTING

CHILDREN'S NUTRITIONAL ASSISTANCE PROGRAM WITH MODISCO AS ADDITIONAL NUTRITION FOR STUNTING CHILDREN

Wahyu Ersila^{1*}, Lia Dwi Prafitri¹, Susri Utami², Nur Chabibah³

¹Prodi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

²Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

³Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
ersila.chila88@gmail.com*

ABSTRAK

Salah satu masalah kesehatan anak yang masih menjadi perhatian pemerintah Indonesia salah satunya adalah tingginya angka gizi buruk dan stunting. Strategi nasional ini bertujuan untuk: menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas penyediaan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, dan memperbaiki pola asuh dengan kelompok sasaran anak usia 0 bulan -59 bulan. Melakukan upaya pencegahan status gizi buruk dan stunting dengan melaksanakan pendampingan deteksi dini tumbuh kembang anak di PAUD dan Daycare Azzamil. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan, tahap pertama pemeriksaan pertumbuhan anak, tahap kedua pemberian edukasi kepada orang tua dan guru. Tahap ketiga dilakukan pemberian modisco kepada anak gizi kurang, stunting dan borderline. Didapatkan bahwa 15% (18 anak) dari siswa Azzamil memiliki status gizi kurang. Program pendampingan dilakukan dengan edukasi kepada para guru dan pengasuh daycare dan orang tua siswa tentang MODISCO sebagai nutrisi tambahan untuk anak stunting dan selanjutnya dilaksanakan pemberian MODISCO kepada anak stunting, gizi kurang dan anak pada kelompok status gizi borderline. Terdapat peningkatan rerata BB sebelum diberikan modisco 9,5 kg. Rerata BB setelah 4 minggu pemberian menjadi 10,21 kg. Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa pendampingan anak gizi kurang dan stunting terbukti dapat meningkatkan status gizi anak di PAUD Azzamil, diharapkan dengan adanya edukasi pada guru, pengasuh dan orangtua dapat menjadi motivasi pada orang dewasa terhadap upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: Gizi anak, Modisco, Pendampingan makan, Stunting

ABSTRACT

One of the children's health problems that is still of concern to the Indonesian government is the high rate of malnutrition and stunting. This national strategy aims to: reduce the prevalence of stunting, improve the quality of preparation for family life, ensure nutritional intake, and improve parenting patterns for the target group of children aged 0 months - 59 months. To make efforts to prevent poor nutritional status and stunting by providing assistance in early detection of children's growth and development at Azzamil PAUD and Daycare. Community service services are carried out in three stages, the first stage is examining children's growth, the second stage is providing education to parents and teachers. The third stage is giving modisco to malnourished, stunted and borderline children. It was found that 15% (18 children) of Azzamil students had poor nutritional status. The mentoring program is carried out by educating teachers, day care providers and parents of students about MODISCO as additional nutrition for stunted children and then providing MODISCO to stunted, malnourished children and children in the borderline nutritional status group. There was an increase in average weight before being given modisco of 9.5 kg. The average weight after 4 weeks of administration was 10.21 kg. Community Service Activities with support for malnourished and stunted children have been proven to improve the nutritional status of children at Azzamil PAUD. It is hoped that education for teachers, teachers and parents can motivate adults to prevent stunting.

Keywords: Child nutrition, Modisco, Eating assistance, Stunting

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita stunting sebesar 24,4% pada 2021 (Chabibah, N., Kristiyanti, R. and Susiatmi, 2023). Artinya, hampir seperempat Balita Indonesia mengalami stunting pada tahun lalu. Namun, demikian, angka tersebut lebih rendah dibanding 2020 yang diperkirakan mencapai 26,9%. Status gizi buruk pada balita dapat menimbulkan dampak yang sangat menghambat kemampuan fisik, mental, dan kognitif yang pada akhirnya akan menghambat produktivitas kerja (Nur Chabibah, Milatun Khanifah, Nina Zuhana, Muhammad Ilham Maulana Karim Priatna, 2021).

Untuk memastikan efektifitas kebijakan, upaya percepatan pencegahan stunting perlu menyoasar kelompok prioritas yang mencakup ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0-23 bulan, atau disebut rumah tangga 1.000 HPK. Kelompok itulah yang menjadi sasaran prioritas dari Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting. Dalam profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2021 didapatkan beberapa catatan penting terkait status gizi balita di kabupaten pekalongan (Arisman, 2008).

Berdasarkan profil Kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2021, Kabupaten Pekalongan tercatat menjadi peringkat tertinggi dalam persentase kejadian balita kurus berdasarkan Berat Badan/ Tinggi Badan yaitu 9.1%. Persentase ini adalah yang tertinggi di Jawa Tengah, dan mencapai 3 kali lipat lebih tinggi dari persentase balita kurus di Jawa Tengah. Dari sumber yang sama, disebutkan bahwa di Kabupaten Pekalongan 11.1% balita memiliki tinggi badan dibawah standar usianya (Balita Pendek), dan angka ini juga jauh lebih tinggi dari rata-rata kejadian balita pendek di provinsi Jawa Tengah yang berada pada angka 8.9% (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2021).

Hal ini menuntut semua pihak untuk bisa turut berpartisipasi dalam penurunan angka gizi buruk di kabupaten pekalongan. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan Presiden no.72 tahun 2021 tentang program percepatan penurunan angka stunting di Indonesia, tercantum dalam pasal 2 bahwa untuk bisa mencapai target program percepatan ini,

pemerintah menetapkan strategi nasional. Strategi nasional ini bertujuan untuk: menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, dan memperbaiki pola asuh dengan kelompok sasaran anak usia 0 bulan -59 bulan (Indonesia., 2011).

Kabupaten Pekalongan sendiri adalah salah satu wilayah industri yang sedang berkembang di Jawa Tengah, banyaknya pabrik, home industri, pusat perniaga dan perkantoran memberikan peluang kerja yang sangat luas bagi masyarakat. Di kabupaten pekalongan tercatat ada 104.664 pasangan usia subur. Tingginya angka usia produktif dan pasangan usia subur serta tingginya jumlah anak usia bawah lima tahun (Balita) berdampak pada meningkatnya kebutuhan jasa pengasuhan anak. Jasa Tempat Penitipan Anak menjadi salah satu kebutuhan yang mendesak bagi pasangan usia produktif, terlebih bagi mereka yang kedua-duanya (Suami dan Istri) harus bekerja. Kebutuhan pelayanan daycare atau Tempat Penitipan Anak (TPA) di berbagai daerah semakin meningkat. Para pasangan muda beberapa daerah industri baik di kota kecil maupun kota besar banyak yang memilih untuk hidup mandiri dan tinggal terpisah dari keluarga inti nya dan memilih tempat tinggal yang dekat dengan tempat kerja. Berpisah dengan keluarga inti, menjadikan pasangan muda dituntut untuk bisa mandiri termasuk dalam hal pengasuhan anak. Dalam hal ini, kabupaten pekalongan merupakan salah satu kota dengan pengguna jasa layanan daycare yang cukup tinggi dalam hal pengasuhan anak. Dalam pengasuhan anak, sebagian keluarga muda memilih untuk mempekerjakan asisten rumah tangga, dan sebagian yang lain memilih untuk menitipkan anak-anak mereka di Daycare. Anak-anak mereka biasanya dititipkan selama orang tua bekerja, dari mulai jam 07.00 WIB sampai dengan jam 16.30 WIB. bagi beberapa orang tua yang bekerja dengan system shifting seperti perawat dan polisi, mereka terkadang menitipkan anak dari siang hingga malam, sampai dengan mereka selesai bekerja.

Setiap hari anak-anak menghabiskan waktu 7-10 jam per hari di daycare. Durasi waktu yang

cukup lama ini waktu yang sangat berharga bagi anak dalam masa keemasan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Untuk bisa menunjang pertumbuhan sesuai usia anak, selain kesadaran orang tua untuk memberikan nutrisi kepada anak sesuai kebutuhan juga penting adanya Kerjasama antara orang tua, guru dan pengasuh serta pemangku kepentingan semua program yang berkaitan dengan Kesehatan anak. Sebagaimana disebutkan juga dalam Perpres nomor 72 tahun 2021 bahwa perguruan tinggi merupakan salah satu pemangku kepentingan dalam percepatan penurunan angka stunting.

Oleh karena itu, keterlibatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sangatlah penting dalam percepatan penurunan angka stunting di wilayah kabupaten pekalongan khususnya kecamatan kedungwuni sebagai lingkungan terdekat dari fakultas ilmu Kesehatan. Pada program pengabdian masyarakat tahun sebelumnya, Fakultas Ilmu Kesehatan UMPP telah melaksanakan pendampingan deteksi dini tumbuh kembang anak di PAUD dan Daycare Azzamil. Dari data yang didapatkan pada program pemeriksaan status gizi anak, didapatkan bahwa 15% dari murid Azzamil memiliki status gizi kurang. Oleh karena itu, untuk melanjutkan program pengabdian masyarakat sebelumnya, dirasa sangat perlu untuk melakukan intervensi dengan program pendampingan gizi kepada anak-anak di paud dan daycare azzamil. Kegiatan ini adalah tindak lanjut program deteksi dini tumbuh kembang anak di paud dan daycare azzamil school, yang rencananya akan dilakukan dengan tiga program kegiatan. Program kegiatan yang pertama adalah edukasi kepada para guru dan pengasuh daycare tentang MODISCO sebagai nutrisi tambahan untuk anak stunting. Program kedua adalah edukasi kepada orang tua anak-anak azzamil tentang pemberian MODISCO kepada anak stunting dan selanjutnya akan diikuti dengan program ketiga yaitu pemberian MODISCO kepada anak stunting, gizi kurang dan anak pada kelompok status gizi borderline. Pelaksanaan ketiga program kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat terdekat lingkungan

universitas dalam upaya penurunan angka stunting di kabupaten pekalongan.

Modisco adalah singkatan dari Modified Skim Milk Cottonseed Oil atau minyak biji kapas Susu Skim Kering yang Dimodifikasi, yang pertama kali ditemukan oleh May dan Whitehead pada tahun 1973. Modisco adalah suplemen makanan atau minuman yang memiliki nilai gizi tinggi, pertama kali diberikan kepada anak dengan gangguan gizi berat di Uganda, Afrika, yaitu anak-anak yang kekurangan kalori protein. Modisco telah diberikan kepada anak-anak dengan parah malnutrisi dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi anak. Peningkatan malnutrisi ditandai pertambahan berat badan dan panjang badan, yang merupakan salah satu bentuk pertumbuhan. Riskesdas 2018 menyatakan bahwa balita di Indonesia yang menderita status gizi sangat kurus sebesar 4,5% Kondisi Gizi Buruk (KEP) berdasarkan berat dan panjang badan, ditentukan berdasarkan keadaan tubuh yang sangat kurus. Pemberian Modisco pada anak yang menderita gizi buruk sebagai makanan tambahan disesuaikan dengan kondisinya. Modisco I telah diberikan dalam periode stabilisasi (balita tanpa edema); modisco II telah diberikan pada masa transisi (toddler edema), dan Modisco III diberikan sebagai kelanjutan dari pemberian setelah Modisco I dan II (rehabilitasi periode). Modisco pertama kali dikenal di Indonesia dengan berbagai nama formula; ada Modisco ½, Modisco I, Modisco II, dan Modisco III (Elia, 2018).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kaji tindak (*Action Research*) dengan pendekatan program tindak partisipatif (*Participatory Action Program*) yang melibatkan kelompok masyarakat sasaran yaitu orang tua, guru dan anak di Azzamil daycare. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Azzamil Daycare.

Pola pemecahan masalah yang akan ditawarkan kepada Azzamil daycare akan dibagi dalam tiga tahapan.

- a. Tahap yang pertama adalah tahap pemeriksaan pertumbuhan anak dengan mengukur berat badan, tinggi badan dan status gizi anak dan pemberian pembekalan

edukasi kepada para guru dan pengasuh daycare azzamil tentang pemberian nutrisi tambahan berupa modisco.

- b. Tahap kedua adalah tahap pemberian edukasi kepada orang tua tentang pemberian modisco untuk membantu pemenuhan kebutuhan nutrisi anak gizi kurang dan stunting, pada tahap ini berat badan anak juga tetap dipantau.
- c. Tahap ketiga akan dilakukan pemberian modisco kepada anak-anak yang memenuhi kriteria yaitu anak-anak dengan gizi kurang, stunting dan borderline. Pemberian modisco ini akan dilakukan selama 1 bulan dengan terlebih dahulu meminta kesediaan orang tua untuk keikutsertaan dalam program gizi ini. Pada tahap ketiga ini, pemeriksaan berat badan, tinggi badan dan status gizi anak akan dilakukan setiap satu minggu. Sasaran yang mengikuti kegiatan adalah orang tua siswa untuk mengetahui pengetahuan mengenai modisco dan anak dengan gizi kurang sejumlah 18 anak. Formula modisco yang digunakan adalah modisco I dengan bahan; susu kim 10 gram (1 sdm) atau full cream 12 gram (2 sdm), gula 5 gram (1 sdm), dan minyak/margarin 5 gram (½ sdm) yang diberikan bersamaan dengan susu atau pudding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan tiga tahapan, tahap pertama pemberian edukasi modisco pada guru PAUD, tahap ke dua pemberian edukasi modisco pada orang tua dan tahap ketiga pemberian modisco pada anak kurang gizi bi PAUD Azamil. Adapun hasil kegint masing-masing tahapan sebagai berikut :

1. Kegiatan pemberian edukasi tetang modisco pada guru, pengasuh di Azzamil daycare. Kegiatan dilaksnakan pada bulan Februari 2023 diikuti oleh seluruh guru dan pengasuh Azzamil Daycare mengikuti kegiatan penyuluhan dan sebagian besar pengasuh dan guru aktif bertanya dan menyimak dalam kegiatan penyuluhan. Namun karena penyuluhan dilakukan d

jam operasional sehingga semua guru mengikuti konsentrasi tidak maksimal karena ada beberapa anak yang ikut di area penyuluhan.



Gb 1. Penyuluhan Modisco pada Guru PAUD Azzamil

2. Kegiatan pemberian edukasi tetang modisco pada orang tua di Azzamil daycare dilaksanakan pada bulan maret 2023. Kegiatan ini diikuti sebagian besar dari orang tua siswa degen distribusi frekuensi sebagai berikut :

Variabel	N	Persentase
USIA		
25-35	13	18,06
36-40	37	51,39
41-50	22	30,55
Pendidikan		
SD	6	8,33
SMP	12	16,67
SMA/K	39	54,16
PT	15	20,84
Status Bekerja		
Tidak		
Bekerja	20	27,78
Bekerja	52	72,22

Terlihat bahwa sebagian besar orang tua siswa pada PAUD azamil berpendidikan menengah atas sehingga memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih mudah. Sedangkan sebagian besaar berstatus bkerja yang memungkinkan menyulitkan pada saat pemberian modisco sehingga perlu di pantu oleh guru PAUD Azamil. Secara tidak langsung tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan kesehatan terutama dalam peran

pemberian makanan pada bayi, balita maupun anak usia prasekolah. Pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik dapat menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak balita (Chabibah, Nur; Khanifah, M. and Kristiyanti, 2021).



Gb. 2 Penyuluhan Modisko pada orangtua siswa PAUD Azamil

3. Pemberian modisco pada anak gizi kurang

Pemberian modisco diberikan pada 18 anak dengan status gizi kurang yang diberikan 4 kali dalam satu bulan. Adapun evaluasi hasil pemberian modisco sebagaimana dalam gambar 3



Rerata BB sebelum diberikan modisco 9,5 kg. Rerata BB setelah 4 minggu pemberian menjadi 10,21 kg

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan refleksi untuk mengetahui kekurangan selama pelaksanaan kegiatan PkM. Dalam kegiatan PkM ini refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau hal yang perlu diperbaiki ketika pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan. Pada kegiatan penyuluhan yang menjadi kekurangan atau kelemahan saat penyuluhan adalah konsentrasi orang tua dan guru ketika diberikan informasi agak terganggu dengan adanya anak yang ikut berada di lingkungan penyuluhan, serta hadirnya orang tua yang tidak tepat waktu sehingga ada beberapa materi yang harus dijelaskan ulang, hal ini membuat tidak efisien waktu pelaksanaan

PEMBAHASAN

1. Pendekatan Pengetahuan Guru dan Orang Tua dalam Peningkatan Status Gizi Anak
 Pemberian edukasi pada guru dan pengasuh Azzamil, yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai modisco, kemudian melakukan koordinasi dalam pemberian modisco pada anak yang kurang gizi meliputi: formula modisco, cara pemberian, waktu pemberian. Hal ini dilakukan karena guru dan pengasuh lebih dekat dengan anak. Dengan kondisi orang tua yang bekerja akan sangat membantu pemberian makanan tambahan pada anak. Terkadang jika yang memberikan orang asing, anak akan menolak, sesuai dengan fase perkembangan anak usia 3-5 tahun. Sesuai dengan teori psikososial Erik Erikson, dimana anak usia prasekolah memiliki tugas perkembangan inisiatif versus rasa bersalah. Anak mempelajari aturan dan peraturan yang akan membentuk kemandiriannya. Sehingga anak berinisiatif untuk melakukan hal-hal yang ada di pikirannya. Apabila masa ini tidak dilewati dengan baik, anak akan merasa bersalah dan kehilangan rasa kemandirian (Sunita Almtsier, 2005)(ERIKA, E., SARI, Y. & HAJRAH, 2020). Anak dilahirkan belum bersifat sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain.

2. Pemberian Berat Badan Anak dengan penambahan makanan tambahan berupa Modisco.

Faktor berpengaruh terhadap asupan makanan yaitu pola makan yang salah, rasa suka dan tidak suka terhadap makanan, anak sering sakit dan perhatian yang kurang, infeksi penyakit tertentu, kurang asupan gizi, dan beberapa hal yang buruk terkait dengan kemiskinan (Maulina, R., Rayani, T., & Wijayanti, 2019).

Stunting sering terjadi pada anak yang mengidap penyakit menular. Rata-rata anak yang mengalami infeksi ini tentu saja mengalami penurunan nafsu makan. Padahal, anak yang sakit membutuhkan asupan nutrisi yang cukup untuk mempercepat proses pemulihannya. Apabila infeksi terjadi dalam jangka waktu lama dan berulang, maka dapat mengakibatkan pertumbuhan anak terhambat dan akhirnya anak menjadi pendek. Anak yang mempunyai riwayat penyakit infeksi saluran pernafasan atas biasanya ditandai dengan batuk dan pilek, sakit kepala berhari-hari bahkan sampai seminggu, kondisi ini membuat nafsu makan anak terganggu, sehingga pada saat sakit kebutuhan nutrisi anak tidak tercukupi. (Nur Chabibah, 2021).

Penatalaksanaan penanganan gizi kurang yaitu: Pemberian diet dengan protein. Diet Tinggi Kalori Tinggi Protein (TKTP) diet yang mengandung energi dan protein diatas kebutuhan normal, diberi dalam bentuk makanan bisa juga ditambah bahan makanan sumber protein tinggi. Kedua Karbohidrat, Vitamin dan Mineral kualitas tinggi, yaitu klien dengan malnutrisi yang dirawat di rumah sakit. Perlu diperhatikan adalah memenuhi kebutuhan gizi, bahaya terjadinya komplikasi, gangguan rasa nyaman/psikososial serta kurangnya pengetahuan..orang.tua.pasien..meng enai..makanan (AMINATUN, 2018).

Modified Dietetic Skimmed Milk and Coconut Oil (Modisco) merupakan terapi diet yang digunakan sebagai bagian dari pemberian makanan tambahan. Modisco terdiri dari susu skim atau full cream, gula dan minyak/margarin. Pemberian modisco bagi anak sangat efektif, lantaran porsi makanan atau minuman relatif kecil namun mengandung kalori dan protein tinggi, mudah dicerna karena terdiri dari lemak nabati dan juga dapat

meningkatkan BB secara cepat yaitu 30-100 gram perhari (Luthfia, 2021). Melalui pemberian modisco ini harapannya adalah dapat meningkatkan status gizi pada anak gizi kurang di Azzamil day care.

Faktor pemberian Modisco adalah yang paling berpengaruh terhadap kenaikan status gizi balita (> -2SD) dan pemberian Modisco 4 kali lebih berpengaruh terhadap kenaikan status gizi balita. Besarnya pengaruh pemberian Modisco terhadap keberhasilan kenaikan status gizi balita dinilai dari kenaikan BB/TB sebesar 7,20% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pada pengabdian ini modisco diberikan sebanyak 2x selama di sekolah, kenaikan berat badan selama pemberian 1 bulan adalah 0,7 kg. Dalam program pendampingan ini tim menggunakan terapi pemberian susu modisco I dengan bahan; susu kim 10 gram (1 sdm) atau full cream 12 gram (2 sdm), gula 5 gram (1 sdm), dan minyak/margarin 5 gram (½ sdm). Modisco I untuk balita tanpa oedema, pemberian modisco II untuk balita edema dan modisco III untuk lanjutan setelah pemberian modisco I dan II atau pemberian kepada balita gizi kurang (Elia, 2018).

Program pendampingan keluarga balita yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu balita tentang ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI yang sesuai dengan gizi balita, peningkatan kesadaran ibu untuk memantau tumbuh kembang balita. melalui posyandu, peningkatan keterampilan ibu dalam pembuatan F-100 untuk meningkatkan asupan gizi balita (dilihat dari kegiatan simulasi dan kunjungan rumah), dan konsumsi makanan balita yang lebih beragam serta peningkatan energi, karbohidrat, protein dan asupan lemak (Chabibah, N., Khanifah, M., & Kristiyanti, 2021).

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Azzamil Daycare memberikan hasil bahwa peningkatan pengetahuan guru dan orang tua mengenai pemberian modisco pada anak yang memiliki gizi kurang. Serta terjadi peningkatan berat badan pada anak dengan gizi kurang setelah dilakukan pemberian modisco selama 1 bulan. Perlu dilakukan

kegiatan-kegiatan yang sejenis dan secara berkesinambungan agar dapat meningkatkan pengetahuan orangtua guna mencegah terjadinya gizi kurang, serta mampu memberikan penanganan saat sudah terjadi gizi kurang pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

AMINATUN, T. Y. (2018) *Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. Aa Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Bayi Y. Mengalami Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta.* poltekkes kemenkes yogyakarta.

Arisman (2008) *Gizi Dalam Daur kehidupan: Buku Ajar Gizi.* 2nd edn. Edited by Suryani. Jakarta: EGC.

Chabibah, N., Khanifah, M., & Kristiyanti, R. (2021) 'Effectiveness of Parental Assistance in Providing Food on Nutritional Intake Among Children with Malnutrition.', *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 10(1), pp. 15–20.

Chabibah, N., Kristiyanti, R. and Susiatmi, S. A. (2023) 'STUNTING TODDLER RECOVERY FOOD MAKING TRAINING.', *Jurnal Batikmu*, 3(1), pp. 7–12.

Chabibah, Nur; Khanifah, M. and Kristiyanti, R. (2021) 'ANALISIS ASUPAN ZAT GIZI BATITA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN, STATUS BEKERJA DAN PENGETAHUAN IBU.', *JURNAL RISET GIZI*, 9(1), pp. 1–5.

Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah (2021) *Profil Kesehatan Jawa Tengah.* Available at: <https://jateng.bps.go.id/publication/2022/05/27/02688fc91bc9124bf7c04eee/pr ofil-kesehatan-provinsi-jawa-tengah-2021.htm>.

Elia, A. D. (2018) *Kandungan Protein Dan Daya Terima Modisco (Modified Dried*

Skimmed Milk And Coconut Oil) Dengan Penambahan Edamame.

ERIKA, E., SARI, Y. & HAJRAH, W. O. (2020) 'Kejadian Wasting pada Balita Usia 6-59 Bulan', *Jurnal Bidan Cerdas*, 2, pp. 54–162.

Indonesia., K. K. R. (2011) *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi.* Jakarta Pusat.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2 tahun 2020 tentang standar antropometri anak.*

Luthfia, L. F. (2021) *Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Balita Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Status Kunjungan Ke Posyandu Di Dusun Jati Desa Wonokromo Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Tahun 2021.* Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Maulina, R., Rayani, T., & Wijayanti, A. (2019) 'Efektivitas Pemberian Sirup Zink Dan Modisco Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Balita Kekurangan Energi Protein (Kep) Sedang Dan Berat Di Wilayah Kerja Puskesmas Jabung, Jawa Timur. 08, 173–178', *Siklus: Journal Research Midwifery*, 8(2), pp. 173–178.

Nur Chabibah , Milatun Khanifah, Nina Zuhana, Muhammad Ilham Maulana Karim Priatna, and D. I. I. N. (2021) 'Design of Z-Score Wasting Detector Based On Microcontroller', in *Borrobudur International Symposium 3.* Magelang: Atlantic press.

Nur Chabibah, R. K. & M. K. (2021) 'FACTOR ANALYSIS OF INTRANATAL AND POSTNATAL TOWARD STUNTING.', *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 10(1), pp. 15–20.

Sunita Almatsier (2005) *Penuntun Diet.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.